

Penerapan Model Pembelajaran *Demonstration* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Anuari Zega^{1*}, Adrianus Zega², Envilwan Berkat Harefa³

¹²³Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: zegaanuar45@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *demonstration* belum diterapkan secara optimal pada kompetensi dasar memahami jenis-jenis gambar potongan dan aturan penggambarannya dan hasil belajar siswa tidak memenuhi standar KKM 70. Penelitian ini bertujuan: (1). mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *demonstration* pada siswa kelas X semester genap di SMK Negeri 2 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022, dan (2). untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami jenis-jenis gambar potongan aturan penggambarannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi responden guru, lembar observasi keaktifan siswa, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X DPIB semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 orang. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut (1). pada siklus I (pertama) rata-rata hasil pengamatan terhadap responden guru dalam proses pembelajaran pertemuan pertama 52,77%, dan pertemuan kedua 61,11% dengan rata-rata persentase 56,94%. Presentase pengamatan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama 49,99% dan pertemuan kedua 59,37% dengan rata-rata 54,68%. Rata-rata hasil belajar siswa 69,57% dengan presentase ketuntasan 64,28% dan presentase ketidaktuntasan 35,72%. Pada siklus II presentase pengamatan terhadap responden guru dalam proses pembelajaran pertemuan pertama 72,22% dan pertemuan kedua 91,66% dengan rata-rata 81,94%. Presentase pengamatan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama 87,94% dan pertemuan kedua 96,87% dengan rata-rata 92,40%. Rata-rata hasil belajar siswa 87,42% dengan presentase ketuntasan 100% dan presentase ketidak tuntasan 0%. Sehingga telah mencapai target ketuntasan 70.

Kata Kunci: pembelajaran *demonstration*, hasil belajar

Abstract

The problem in this study is that the demonstration learning model has not been optimally applied to the basic competencies of understanding the types of cut-out images and the rules for their depiction and student learning outcomes do not meet the KKM 70 standard. This study aims to: (1). describe the implementation of the learning process by applying the demonstration learning model to class X students in the even semester at SMK Negeri 2 Gunungsitoli in the 2021/2022 academic year, and (2). to find out the increase in student learning outcomes in basic competence in understanding the types of pictures of the pieces of the drawing rules. This type of research is classroom action research. The instruments used were teacher respondent observation sheets, student activity observation sheets, learning achievement tests, interviews, and documentation. This research was conducted at SMK Negeri 2 Gunungsitoli with the research subjects being class X DPIB students in the even semester of the 2021/2022 academic year, a total of 14 people. Based on the following research results (1). in cycle I (first) the average result of observing teacher respondents in the learning process of the first meeting was 52.77%, and the second meeting was 61.11% with an average percentage of 56.94%. The percentage of observations of students who were active in learning activities in the first meeting was 49.99% and 59.37% in the second meeting with an average

of 54.68%. The average student learning outcomes are 69.57% with a completeness percentage of 64.28% and an incomplete percentage of 35.72%. In cycle II the percentage of observations of teacher respondents in the learning process of the first meeting was 72.22% and 91.66% in the second meeting with an average of 81.94%. The percentage of observations of students who were active in learning activities in the first meeting was 87.94% and 96.87% in the second meeting with an average of 92.40%. The average student learning outcomes are 87.42% with a completeness percentage of 100% and an incomplete percentage of 0%. So that it has reached the completeness target of 70.

Keywords: *demonstration learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam proses. Proses tersebut merupakan transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang tumbuh dan berkembang ke arah tumbuh sebagai pribadi dan menguasai ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan adalah proses kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan harta dan martabat manusia, yang di capai sebagai hasil dari proses yang panjang dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat (Zega, Zega & Zebua, 2022; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, kehidupan, dan martabat manusia Indonesia yang terdidik dan beriman, berbudi luhur, berakhlak mulia, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, tanggung jawab, partisipasi, inovasi, dan kreativitas untuk menjawab tantangan pembangunan (Telaumbanua, 2022; Zega, 2021).

Pendidikan merupakan garda depan suatu negara, atau kemajuan suatu negara sangat bergantung pada keadaan pendidikannya (Waruwu, Telaumbanua & Harefa, 2022). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral. Belajar di sekolah membebani otak anak dengan berbagai materi pendidikan yang perlu dihafal: pendidikan kita tidak ditujukan pada pembentukan dan pengembangan karakter dan potensi, dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah

ditujukan untuk membentuk kepribadian cerdas yang mampu memecahkan masalah hidup. daripada ditujukan untuk membentuk orang-orang yang kreatif dan inovatif.

Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap orang, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, guru berusaha semaksimal mungkin untuk dapat secara cerdas dan cerdas menggunakan berbagai model, metode atau pendekatan pengajaran dalam melakukan proses pembelajaran bagi siswa. Sejalan dengan kurikulum 2013, kurikulum ini saat ini sedang diterapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 di rancang untuk memperkuat kompetensi siswa dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan secara umum. Integritas ini menjadi dasar untuk merumuskan kompetensi dasar setiap mata pelajaran, meliputi kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua item dibangun sesuai dengan formula ini.

Gambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas X jurusan Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB). Mata pelajaran menggambar teknik membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar agar partisipasi siswa dapat optimal, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Pendidikan gambar teknik memiliki fungsi mendasar dalam membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Untuk mencapai tujuan tersebut,

pendidikan menggambar teknik harus diajarkan dengan benar dan dapat melibatkan siswa secara aktif.

Walaupun terdapat berbagai kendala dalam praktek di dunia pendidikan seperti keterbatasan dana dan sarana prasarana, sarana dan lain-lain, tentunya guru harus tetap optimis untuk mencoba mengatasinya dengan apa yang tersedia dan apa yang dapat dilakukan guru untuk pembelajaran. proses untuk hasil terbaik (Zendrato, Zebua & Harefa, 2022). Hasil belajar yang maksimal merupakan cerminan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Ini tidak dapat di capai tanpa pendekatan kreatif guru terhadap persiapan proses pendidikan yang benar dan sistematis (Zega, Zagoto & Dakhi, 2021). Dengan demikian, guru diharapkan mampu merencanakan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran, pemilihan materi yang tepat, pendekatan pengajaran, serta kinerja kelas dan evaluasi hasil belajar, yang pada kenyataannya mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Gunungsitoli disebutkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru tidak mengalami perubahan saat membahas mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa cepat bosan dan sulit memahami kompetensi dasar mata pelajaran. materi untuk memahami jenis-jenis gambar potong dan aturan penggambarannya. Selain itu, proses pembelajaran juga lebih di dominasi guru, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Salah satu cara yang digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran (Telaumbanua, Dakhi & Zagoto, 2021). Namun pada kenyataannya model pembelajaran demonstrasi masih belum diterapkan secara optimal oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ditemukan bahwa sumber belajar siswa masih disajikan dalam bentuk buku bantu yang kurang memadai terutama pada kompetensi

memahami jenis-jenis gambar potongan dan aturan penggambarannya Sehingga rata-rata nilai kompetensi keahlian desain permodelan dan informasi bangunan siswa SMK Negeri 2 Gunungsitoli Semester Ganjil T.P 2021 pada ujian semester akhir dengan rata-rata nilai 65 dan masih tergolong kategori belum memenuhi KKM yaitu 70.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang terbaik, perlu digunakan metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi (Rina, Endayani & Waruwu, 2022). Model pembelajaran demonstrasi adalah model pembelajaran dengan memperagakan peristiwa, aturan, dan urutan untuk melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan alat pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang diwakilinya. Model pembelajaran *demonstration* adalah salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan sesuatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa (Lase, Harefa & Waruwu, 2022). Alasan memilih model pembelajaran *demonstration* yaitu cara penyampaian materi pembelajaran dengan cara diperagakan dan mempertunjukkan suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat mengamati dengan seksama tentang apa saja yang diperoleh serta bagaimana hasilnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap kompetensi Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 yang berjumlah 14 siswa. Dalam melaksanakan penelitian ini, digunakan beberapa alat penelitian, yaitu:

- a). pengamatan, b). dokumentasi foto, dan c). tes praktek.

Adapun kegiatan dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: a). perencanaan (*plannig*), b). tindakan (*action*), c). observasi (*observation*), dan d). refleksi (*reflektion*). Penelitian ini direncanakan selama 2 (dua) siklus. Siklus I menggunakan penerapan model demonstrasi, siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Temuan Penelitian

1. *Setting* Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli. Sekolah ini terletak di Desa Hilihao, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menginformasikan kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Gunungsitoli tentang izin untuk melakukan penelitian, kemudian bekerjasama dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik dalam melakukan penelitian.

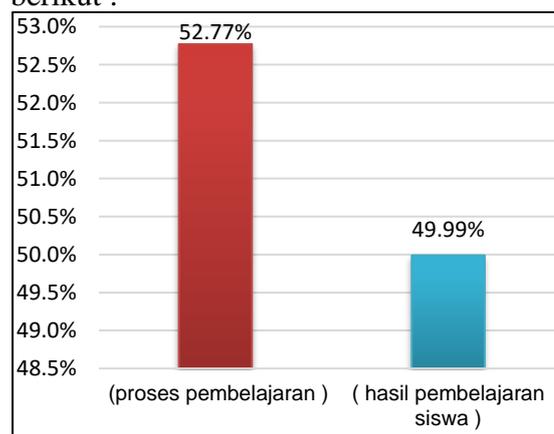
Penelitian ini dilakukan di kelas X-DPIB dengan jumlah siswa 14 orang. Hasil kajian aktivitas kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dan proses pembelajaran meningkat dan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam melaksanakan penelitian ini, guru mata pelajaran Gambar Teknik berperan sebagai pengamat yang membantu untuk melakukan pengamatan selama penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengajaran demonstrasi sesuai dengan jam pelajaran Gambar Teknik, agar tidak mengganggu pelaksanaan pelatihan lainnya. Pelaksanaan penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Paparan Data Siklus I

a. Pertemuan Pertama

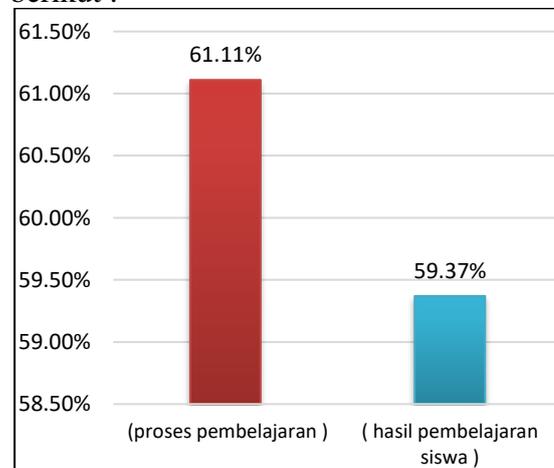
Hasil pengamatan pada proses pembelajaran responden guru pada pertemuan I siklus I di dapat jumlah skor 19. rata-rata pengamatan hanya mencapai 2.11 dengan presentase 52,77% dan rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 49,99%. Hasil paparan dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1. Pengamatan Pertemuan Pertama Siklus I

b. Pertemuan Kedua

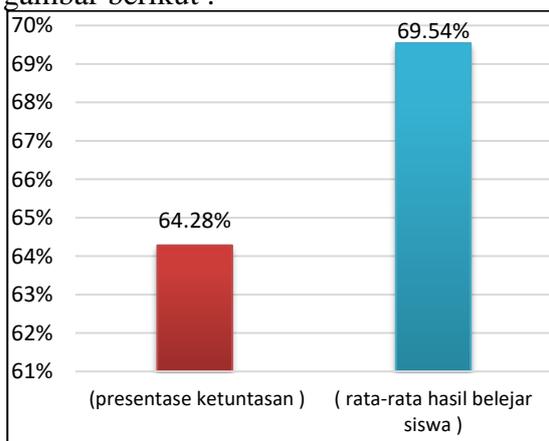
Hasil pengamatan proses pembelajaran pada pertemuan kedua Siklus I responden guru skor yang diperoleh 22 dengan rata-rata pengamatan 2,44 dengan presentase 61,11% rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 59,37%. Hasil paparan dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 2. Pengamatan Pertemuan Kedua Siklus I

c. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Melalui pemberian tes hasil belajar kepada subjek penelitian diperoleh data dan di olah sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan. Diperoleh persentase ketuntasan 64,28% sedangkan persentase ketidaktuntasan 35,72%. Dari hasil pengolahan hasil belajar siswa pada siklus I (pertama) ternyata persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 70%. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,54 (termasuk kategori cukup). Proses pembelajaran masih tergolong kurang baik, karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran *demonstration*. Hasil belajar siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

d. Kesimpulan Pelaksanaan Siklus I

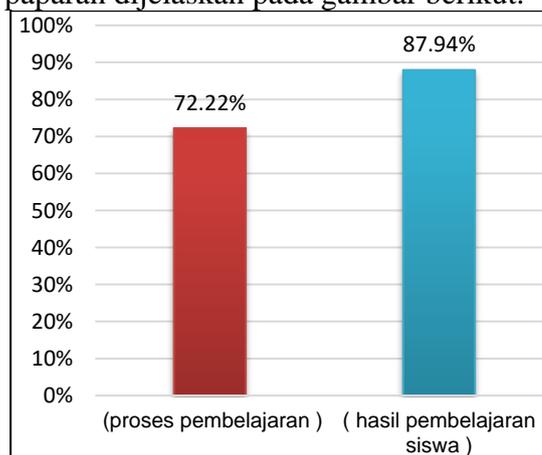
Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan dari wawancara responden siswa (diceritakan dalam bentuk kalimat), dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan dan hasil belajar atau belum tercapainya tujuan yang diinginkan. tercapai, sehingga peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penelitian harus dilanjutkan pada penelitian siklus kedua.

3. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peningkatan hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu bila 70% siswa kelas X-DPIB mendapatkan nilai tuntas, sedangkan peningkatan aktivitas siswa mencapai 64,28%. Oleh karena itu, siklus II dirancang untuk dapat mencapai kriteria keberhasilan tersebut.

a. Pertemuan pertama

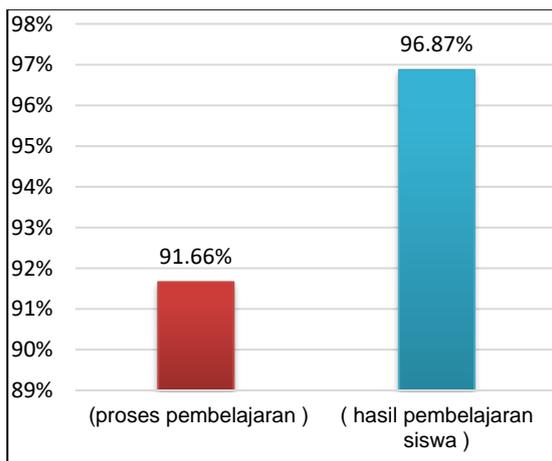
Hasil observasi proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 26, dengan rata-rata observasi responden guru hanya mencapai 2,88 dengan persentase 72,22%, dan rata-rata observasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mencapai 87,94%. Hasil paparan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 4. Pengamatan Pertemuan Pertama Siklus II

b. Pertemuan Kedua

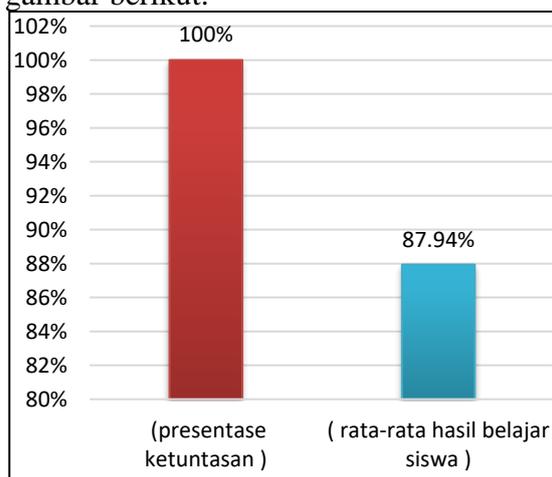
Hasil pengamatan proses pembelajaran pada pertemuan II responden guru siklus II dengan skor 33 poin dengan rata-rata observasi 3,66 dengan persentase 91,66%, rata-rata hasil pengamatan siswa aktif dalam pembelajaran mencapai 96,87%. Hasil dari paparan dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 5. Pengamatan Pertemuan Kedua Siklus II

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Melalui pemberian tes hasil belajar terhadap mata pelajaran, diperoleh data dan diolah sebagai hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan adalah 100%. Berdasarkan hasil pengolahan hasil belajar siswa pada siklus II, ternyata persentase asimilasi pengetahuan sesuai dengan indikator target 70%. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,42 (termasuk kategori baik). Hasil dari dampak tersebut dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

d. Kesimpulan Pelaksanaan Siklus II

Kesimpulan tentang pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus II bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi telah dilaksanakan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat,

sehingga proses penelitian terus berlanjut di pengaturan. hasil penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, ini menggambarkan pembahasan sebagai berikut:

1. Permasalahan Pokok

Sebagaimana diuraikan masalah utama dalam penelitian ini meliputi:

- Model pembelajaran demonstrasi belum diterapkan secara optimal pada kompetensi dasar memahami jenis-jenis gambar potongan dan aturan penggambarannya.
- Hasil belajar siswa kurang baik pada kompetensi dasar memahami jenis-jenis gambar potongan dan aturan penggambarannya yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Model pembelajaran demonstrasi adalah model pembelajaran dengan memperagakan peristiwa, aturan, dan urutan untuk melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan alat pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Model pembelajaran demonstrasi didasarkan pada metode pengajaran di mana seorang instruktur atau sekelompok guru mendemonstrasikan suatu proses, seperti menggambar denah, sehingga semua siswa di kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin menyentuh, dan merasakan. proses yang ditunjukkan oleh guru.

Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi, dimana selama proses pembelajaran, observer melakukan

observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan tes latihan untuk mengetahui hasil belajar. Hasil pengujian latihan praktikum ini diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *demonstration*. Berdasarkan tes kegiatan praktikum yang diberikan kepada siswa, ternyata rata-rata hasil belajar siswa dalam 1 siklus adalah 69,57, sedangkan ketuntasan latihan 64,28% dan belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 70, karena bentuk pelatihan ini belum pernah mereka gunakan sebelumnya, dan pelatihan yang diberikan masih memiliki beberapa kekurangan. Namun setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti siklus II ternyata rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 88,44, sedangkan persentase ketuntasan asimilasi pengetahuan 100%, dan proses pembelajaran memenuhi persyaratan peraturan. persyaratan yang diharapkan

3. Analisis dan Penafsiran Hasil Penelitian

Berdasarkan lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus I diketahui bahwa persentase pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran responden guru dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration* pada pertemuan 1 sebesar 52,77% dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar 49,99%. Masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Peneliti kurang terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration*.
- b. siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration*.
- c. Siswa kurang memperhatikan dalam belajar bahkan ribut karena belum terbiasa dengan kondisi belajar.

d. Sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 2, berdasarkan hasil persentase observasi proses pendidikan responden guru diperoleh 61,11%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang kecil, namun masih belum mencapai target yang diharapkan. Persentase aktivitas siswa dalam proses pendidikan juga mencapai 59,37%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,57 dalam kategori cukup, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 64,28%. Oleh karena itu, di pandang perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Untuk mengatasi beberapa kekurangan pada pertemuan pertama, beberapa perbaikan dilakukan pada pertemuan kedua, antara lain:

- a. Mempersiapkan diri lebih baik lagi terutama dalam hal menerapkan model pembelajaran *demonstration*, teknik mendemonstrasikan, penguasaan kelas, memberikan pertanyaan dan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran.
- b. Mencermati kelemahan pada proses pembelajaran dan memperbaikinya pada pertemuan selanjutnya.
- c. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Tetap memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Mengupayakan keadaan kelas yang lebih kondusif dan juga menyenangkan.

Pada siklus II, rata-rata hasil persentase observasi proses pembelajaran guru responden pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 87,49%, termasuk penilaian “baik”. Demikian pula rata-rata persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mendapat rata-rata observasi sebesar 92,40%, termasuk kategori baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 87,42 dengan kategori “baik”, dan persentase ketuntasan siswa mencapai 100%.

Berdasarkan hasil latihan siswa pada siklus II ternyata hasil telah mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan standar KKM 70. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa:

- a) Penerapan model pembelajaran demonstrasi yang optimal dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sinilah rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 69,57 meningkat pada siklus II 87,42.
- b) Rata-rata hasil belajar siswa bila menggunakan model pembelajaran demonstrasi meningkat secara optimal.

4. Perbandingan Dengan Hasil Teori

Pada jalannya penelitian ini di ambil kesimpulan yaitu: proses pembelajaran demonstrasi akan meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat jika model pembelajaran demonstrasi diterapkan pada kompetensi inti memahami jenis-jenis gambar cuplikan dan kaidah-kaidahnya menggambar mereka.

Sebagaimana dijelaskan, teori utama di balik pelaksanaan pembelajaran ini adalah model pembelajaran demonstrasi. Model pembelajaran demonstrasi adalah model pembelajaran yang mengajarkan dengan memperagakan peristiwa, aturan, dan urutan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang disajikan (Riyadi & Adilah, 2022). Dalam hal ini, guru mentransfer kompetensi yang perlu di capai, mentransfer materi sebagai pengantar.

Berdasarkan uraian di atas maka dibandingkan data yang diperoleh dengan teori yaitu: pelaksanaan proses pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika diterapkan dan observasi serta perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan. dan dianalisis untuk menemukan eliminasi kekurangan dalam proses pembelajaran.

5. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *demonstration* yang memiliki keunggulan di banding dengan model pembelajaran yang lain dimana model pembelajaran *demonstration* ini dapat menarik perhatian siswa menjadi terpusat, menghindari kesalahan siswa dalam ingatan, melalui penerapan model pembelajaran ini verbalisme dapat terhindari, dengan cara siswa dapat mengamati secara langsung dan dapat mempraktekkan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Oleh karena itu dapat membuat siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan turut aktif bereksperimen, sehingga siswa memperoleh pengalaman-pengalaman kegiatan praktek untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran menggambar teknik. Dengan kompetensi dasar memahami jenis-jenis gambar potongan dan aturan penggambarannya di kelas X-DPIB SMK Negeri 2 Gunungsitoli, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Demonstration* secara optimal pada kompetensi dasar memahami jenis-jenis gambar potongan dan aturan penggambarannya di Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Gunungsitoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Lase, S. K., Harefa, T., & Waruwu, L. (2022). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran

- Demonstration Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 528–536.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.73>
- Rina, C., Endayani, T. B., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya*, 5(2), 150-158.
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Ekasakti Padang Dengan Metode Pembelajaran Demonstration Berbasis Discussion Process. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 84–95.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.13>
- Telaumbanua, A. (2022). Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 29–34.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.5>
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 839-847.
- Waruwu, R. P., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 127–138.
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.43>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zebua, Y., Zagoto, M., & Dakhi, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Predict Observe Explain Berbasis Drill and Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 872-881.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2659>
- Zega, A., Zagoto, M., & Dakhi, O. (2021). Implementasi Model Guided Inquiry Berbantuan Media Pembelajaran SketchUp Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 831-838.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2464>
- Zega, A. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Mata Kuliah Konstruksi Bangunan Pada Mahasiswa Prodi Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 622 - 626.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1884>
- Zega, W. J., Zega, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Demonstration Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 109–120.
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.41>
- Zendrato, N., Zebua, Y., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip

Teknik Pengukuran Tanah.
Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2),
544–551.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.75>